

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

- a. Pendidikan kewirausahaan dalam kategori tinggi dengan indikator pengakuan akan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai indikator tertinggi dan indikator niat penciptaan usaha dan kepercayaan diri sebagai indikator terendah;
 - b. Orientasi kewirausahaan hijau dalam kategori tinggi dengan indikator inovasi sebagai indikator tertinggi dan indikator pengambilan risiko sebagai indikator terendah;
 - c. Motivasi kewirausahaan hijau dalam kategori kuat dengan indikator keasikan dengan tugas sebagai indikator tertinggi dan indikator prestasi sebagai indikator terendah;
 - d. *Self-efficacy* dalam kategori tinggi dengan indikator penelusuran sebagai indikator tertinggi dan indikator penyusunan sebagai indikator terendah;
 - e. *Green entrepreneurship intention* dalam kategori tinggi dengan indikator ekspektasi perilaku sebagai indikator tertinggi dan indikator rencana sebagai indikator terendah.
1. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
 2. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
 3. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
 4. Terdapat pengaruh positif orientasi kewirausahaan hijau terhadap motivasi kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Terdapat pengaruh positif orientasi kewirausahaan hijau terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
6. Terdapat pengaruh positif orientasi kewirausahaan hijau terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
7. Terdapat pengaruh positif motivasi kewirausahaan hijau terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
8. Terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
9. Terdapat efek mediasi positif motivasi kewirausahaan hijau pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
10. Terdapat efek mediasi positif efikasi diri pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
11. Terdapat efek mediasi positif motivasi kewirausahaan hijau pada pengaruh orientasi kewirausahaan hijau terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.
12. Terdapat efek mediasi positif efikasi diri pada pengaruh orientasi kewirausahaan hijau terhadap minat kewirausahaan hijau pada siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.

6.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka diperoleh beberapa implikasi. Adapun implikasi penelitian pada penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut.

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi prinsip keberlanjutan dan kewirausahaan hijau secara sistematis ke dalam inti kurikulum, melalui pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus kontekstual. Implikasi kebijakan menuntut Dinas Pendidikan Kota Denpasar mengembangkan pedoman khusus,

mendorong kolaborasi dengan pelaku usaha hijau lokal dengan instansi pendidikan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran otentik. Selain itu, potensi SMK sebagai inkubator wirausaha hijau mengharuskan investasi dalam materi ajar inovatif, fasilitas praktik ramah lingkungan, dan program mentorship industri hijau guna memperkuat motivasi dan kompetensi siswa dalam ekonomi berkelanjutan.

2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah untuk membangun keyakinan siswa. Implikasi kebijakan menuntut Dinas Pendidikan Kota Denpasar mengembangkan kegiatan pembelajaran yang interaktif untuk memupuk efikasi diri, serta memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *growth mindset* yang melibatkan kolaborasi antar pelaku usaha UMKM dengan instansi pendidikan. Selain itu, perlu ditingkatkan interaksi siswa dengan wirausaha sukses dan tantangan bisnis riil melalui program mentorship dan kunjungan industri guna memperkuat keyakinan kompetensi mereka pascalulus.
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi konten hijau secara konkret ke dalam praktik langsung kurikulum kewirausahaan, terutama melalui metode berbasis proyek. Selain itu, pengembangan fasilitas praktik dan materi ajar inovatif berbasis ekonomi hijau di SMK menjadi kunci untuk menstimulasi dan menopang minat siswa menjadi wirausaha berkelanjutan.
4. Orientasi kewirausahaan hijau berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini memiliki implikasi praktisnya adalah sekolah perlu secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik kewirausahaan berkelanjutan (*green entrepreneurship*) ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan

budaya sekolah untuk semakin memupuk motivasi siswa dalam mengembangkan usaha yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan modul khusus, pembelajaran berbasis proyek hijau, serta kolaborasi dengan pelaku usaha hijau lokal, guna membekali lulusan SMK dengan kompetensi dan semangat wirausaha yang responsif terhadap tantangan lingkungan.

5. Orientasi kewirausahaan hijau berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktisnya adalah sekolah perlu secara sistematis memasukkan konsep dan praktik kewirausahaan berbasis lingkungan (*green entrepreneurship*) ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengintegrasian materi seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, bisnis berkelanjutan, dan inovasi produk ramah lingkungan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keyakinan siswa (efikasi diri) dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, lulusan SMK di Denpasar akan lebih siap dan percaya diri menjadi tenaga kerja terampil atau wirausaha yang kompetitif sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan
6. Orientasi kewirausahaan hijau berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar temuan ini memiliki implikasi praktisnya adalah sekolah perlu secara intensif mengembangkan dan memperkuat program pendidikan kewirausahaan hijau yang aplikatif. Pengenalan konsep bisnis berkelanjutan, praktik langsung pembuatan produk ramah lingkungan, kunjungan ke usaha hijau lokal, serta mentoring dari pelaku green business dapat menjadi strategi kunci untuk memupuk minat siswa menjadi wirausaha hijau di masa depan. Langkah ini tidak hanya menciptakan calon wirausaha yang berwawasan lingkungan, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi hijau di Denpasar.

7. Motivasi kewirausahaan hijau berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini memiliki implikasi strategisnya adalah sekolah perlu merancang intervensi psikologis spesifik untuk memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terkait bisnis berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyajian role model wirausaha hijau sukses lokal, penguatan mindset keberlanjutan lewat diskusi dampak sosial-lingkungan usaha, serta pemberian penghargaan sistematis bagi inisiatif hijau siswa guna membangun sense of achievement dan minat kewirausahaan hijau siswa.
8. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini memiliki implikasi adalah sekolah perlu merancang program pengalaman langsung (*hands-on experience*) yang terstruktur untuk membangun keyakinan konkret siswa dalam menjalankan usaha berkelanjutan. Penguatan efikasi diri ini akan mentransformasi minat teoretis menjadi kesiapan nyata berwirausaha hijau, sekaligus menciptakan lulusan yang percaya diri berkontribusi pada ekonomi sirkuler Denpasar.
9. Motivasi kewirausahaan hijau dapat memediasi secara positif pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan pentingnya secara eksplisit memasukkan konten, nilai, dan praktik kewirausahaan berkelanjutan (hijau) ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Sekolah perlu secara aktif merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kewirausahaan umum, tetapi juga secara khusus membangun motivasi intrinsik siswa terhadap peluang dan tanggung jawab bisnis ramah lingkungan. Hasil ini juga memberikan landasan empiris bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperkuat kebijakan dan program pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan di tingkat SMK.

10. Efikasi diri dapat memediasi secara positif pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan perlunya secara khusus merancang pembelajaran yang membangun keyakinan diri siswa dalam menjalankan bisnis ramah lingkungan. Sekolah perlu memastikan materi pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga secara aktif melatih keterampilan praktis dan memberikan pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) terkait konsep bisnis hijau untuk meningkatkan efikasi diri siswa.
11. Motivasi kewirausahaan hijau dapat memediasi secara positif pada pengaruh orientasi kewirausahaan hijau terhadap minat kewirausahaan hijau siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan pentingnya secara aktif memperkuat orientasi kewirausahaan hijau (melalui nilai, visi, dan strategi berkelanjutan) dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di SMK Negeri se-Kota Denpasar. Sekolah perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan aktivitas praktis yang secara langsung membangun motivasi intrinsik siswa terhadap bisnis ramah lingkungan, sebagai langkah kunci untuk menumbuhkan minat berwirausaha hijau yang berkelanjutan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.
12. Efikasi diri dapat memediasi secara positif pada pengaruh orientasi kewirausahaan hijau terhadap minat kewirausahaan hijau pada siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar. Temuan ini menegaskan pentingnya secara eksplisit merancang program orientasi kewirausahaan hijau yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai berkelanjutan, tetapi juga secara khusus membangun keyakinan diri siswa dalam menerapkan konsep bisnis ramah lingkungan. Sekolah perlu mengintegrasikan aktivitas berbasis pengalaman ke dalam kurikulum untuk meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga minat berwirausaha hijau dapat tumbuh secara lebih efektif dan berkelanjutan.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi. Adapun rekomendasi penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di SMK perlu lebih difokuskan pada penguatan niat penciptaan usaha dan peningkatan kepercayaan diri siswa karena dalam penelitian ini menjadi indikator terendah. Hal ini penting karena kedua aspek tersebut merupakan indikator terendah dalam variabel pendidikan kewirausahaan. Strategi yang diperlukan untuk meningkatkannya, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menantang dan relevan dengan isu-isu lingkungan, pelatihan keterampilan presentasi dan komunikasi bisnis, serta pembinaan mentalitas wirausaha hijau melalui mentoring oleh pelaku usaha berpengalaman. Selain itu, kegiatan seperti simulasi bisnis hijau, kompetisi kewirausahaan ramah lingkungan, serta kunjungan industri ke usaha berkelanjutan dapat menjadi stimulus nyata bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam merancang dan menciptakan usaha hijau mereka sendiri. Upaya-upaya ini diharapkan mampu menumbuhkan niat kuat dan keyakinan diri yang tinggi dalam diri siswa sebagai calon wirausahawan hijau masa depan.

2. Orientasi Kewirausahaan Hijau

Penguatan orientasi kewirausahaan hijau, khususnya dalam aspek pengambilan risiko, menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMK karena dalam penelitian ini menjadi indikator terendah. Nilai terendah pada variabel ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan bisnis yang mengandung risiko, padahal hal ini merupakan karakter penting dalam membangun usaha hijau yang inovatif. Sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terbiasa menghadapi tantangan, seperti melalui studi kasus bisnis hijau, simulasi wirausaha dengan kondisi pasar yang dinamis, serta pemberian proyek nyata yang mengharuskan siswa mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, dukungan dari instansi pendidikan sebagai fasilitator,

pemberian ruang untuk gagal dan belajar dari kesalahan, serta keterlibatan mentor dari pelaku usaha hijau akan memperkuat keberanian siswa dalam mengambil risiko secara bertanggung jawab. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan hijau yang berani, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

3. Motivasi Kewirausahaan Hijau

Penguatan motivasi kewirausahaan hijau, khususnya dalam aspek prestasi, menjadi fokus penting karena dalam penelitian ini menjadi indikator terendah. Nilai terendah pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terdorong untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha hijau secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang berhasil menciptakan ide bisnis hijau yang inovatif, penyelenggaraan kompetisi kewirausahaan berbasis lingkungan, serta integrasi tujuan pencapaian pribadi dalam proyek-proyek kewirausahaan. Selain itu, instansi pendidikan memiliki berperan aktif dalam mendorong budaya pencapaian melalui penguatan karakter wirausaha yang berorientasi pada hasil dan dampak positif terhadap lingkungan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semangat berprestasi, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk mengembangkan potensi diri dan meraih kesuksesan dalam bidang kewirausahaan hijau.

Motivasi kewirausahaan hijau sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini dapat memediasi secara positif pada variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel motivasi kewirausahaan hijau memiliki peran yang penting dalam memediasi antar hubungan konstruk. Pengujian hubungan antar konstruk yang sebelumnya mengalami inkonsistensi hasil, dengan melibatkan peran motivasi kewirausahaan hijau sebagai variabel mediasi dapat memperkuat teori, konfirmasi empiris, kejelasan atas research gap, serta landasan yang lebih kokoh. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengaplikasikan variabel motivasi kewirausahaan hijau sebagai variabel mediasi.

4. *Self-Efficacy*

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peningkatan *self-efficacy* siswa, khususnya dalam aspek "penyusunan", perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan hijau di SMK. Nilai terendah pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa kurang percaya diri dalam menyusun rencana usaha hijau secara sistematis dan terstruktur. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan intensif mengenai penyusunan proposal bisnis hijau, bimbingan teknis dalam membuat studi kelayakan usaha, serta pendampingan dalam menyusun strategi pemasaran dan keuangan berbasis keberlanjutan. Kegiatan seperti simulasi penyusunan rencana bisnis, kerja kelompok dalam proyek wirausaha, dan presentasi ide bisnis di hadapan mentor atau juri profesional juga dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keyakinan diri siswa. Pendekatan yang terarah dan praktis ini, diharapkan siswa semakin mampu menyusun rencana usaha hijau yang realistis, inovatif, dan aplikatif sebagai bekal dalam membangun usaha ramah lingkungan di masa depan.

Self-efficacy sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini dapat memediasi secara positif pada variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel *self-efficacy* memiliki peran yang penting dalam memediasi antar hubungan konstruk. Pengujian hubungan antar konstruk yang sebelumnya mengalami inkonsistensi hasil, dengan melibatkan peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dapat memperkuat teori, konfirmasi empiris, kejelasan atas research gap, serta landasan yang lebih kokoh. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengaplikasikan variabel *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

5. *Green Entrepreneurship Intention*

Penguatan green entrepreneurship intention, khususnya pada aspek "rencana", perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program kewirausahaan hijau di SMK. Nilai terendah pada indikator ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat terhadap kewirausahaan hijau, mereka masih kesulitan dalam merancang langkah konkret untuk mewujudkan niat tersebut menjadi tindakan nyata. Upaya startegis dalam menyikapi kondisi ini dengan mengintegrasikan mata

pelajaran kewirausahaan dengan proyek penyusunan rencana bisnis hijau, pelatihan perencanaan usaha yang berfokus pada aspek lingkungan, serta pendampingan intensif dalam menyusun roadmap bisnis hijau yang realistis. Kegiatan seperti sosialisasi dan mentoring mengenai kewirausahaan hijau dari pelaku usaha ramah lingkungan, dan presentasi rencana usaha kepada komunitas atau mitra industri dapat memperkuat komitmen siswa dalam mempersiapkan usaha hijau secara terencana. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu membentuk rencana usaha hijau yang matang sebagai cerminan dari niat kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan.

6. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan, disarankan untuk mengintegrasikan konsep kewirausahaan hijau ke dalam kurikulum pembelajaran secara lebih sistematis, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan dan lingkungan hidup. Sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan, workshop, atau proyek berbasis lingkungan yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, penting bagi instansi pendidikan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung minat kewirausahaan hijau, seperti melalui kolaborasi dengan pelaku usaha hijau, penyediaan fasilitas praktik bisnis, serta pembinaan intensif melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menjadi motor penggerak dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sebagai calon wirausahawan muda yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

7. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengembangkan program unggulan yang berorientasi pada pendidikan kewirausahaan hijau yang terstruktur dengan memadukan elemen perencanaan bisnis yang kuat. Program ini dapat mencakup pelatihan dan keterampilan diri siswa dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan hijau dan perencanaan bisnis berkelanjutan, serta penyediaan sumber daya pendidikan yang relevan dan ramah lingkungan. Pemerintah juga disarankan

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan insentif bagi sekolah yang aktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan rencana bisnis hijau siswa. Selain itu, dukungan dalam bentuk kompetisi bisnis hijau, pendampingan oleh praktisi wirausaha hijau, serta bantuan pendanaan untuk pelatihan tambahan, menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat kewirausahaan hijau di kalangan siswa SMK. Dengan demikian, pemerintah dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang siap merancang dan merealisasikan bisnis hijau yang inovatif dan berkelanjutan.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi minat kewirausahaan hijau, seperti nilai-nilai lingkungan, pengaruh keluarga, serta peran media sosial dalam membentuk kesadaran akan pentingnya bisnis berkelanjutan. Selain itu, penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait motivasi dan hambatan siswa dalam mengembangkan minat kewirausahaan hijau. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan di wilayah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan strategi pendidikan dan kebijakan yang mendukung tumbuhnya generasi wirausahawan hijau di Indonesia.